



## Innovation in Teaching Arabic Speaking Skills in a Constructivism Theory Review at Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri West Lombok

### Inovasi Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme di Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri Lombok Barat

Baiq Laili Rahmawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

\*Corresponding E-mail: bqlailirahmawati@gmail.com

#### Abstract

*This research departs from the curiosity of researchers towards innovations in learning Arabic speaking skills at the Nurul Hakim Islamic Boarding School, Kediri, West Lombok, to create an active and communicative Arabic-speaking environment, not only in the classroom but also in the daily environment. Therefore, the purpose of this study is to describe the innovation of teaching Arabic speaking skills in a review of constructivism theory at Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri, West Lombok. The research approach used is qualitative with descriptive type. To analyze the data that has been obtained, the researcher uses the Miles and Huberman model which consists of three stages, namely data condensation, data presentation, and conclusion. The results showed that to innovate learning speaking skills, there were three activities carried out including mufradat, Muhadatsah, and muhadharah. Looking at the implementation process, the researcher can conclude that the learning process is in line with the principles adopted by constructivism theory, namely the student center principle. Students are not only used as objects of education, but also as subjects of education where students are active in building their knowledge independently, but of course, all these activities cannot be separated from the supervision of the teacher as a facilitator and evaluator.*

**Keywords:** *innovation, speaking skill, Arabic, Constructivism.*

#### Abstrak

Penelitian ini berangkat dari keingintahuan peneliti terhadap inovasi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat sehingga tercipta lingkungan berbahasa arab yang aktif dan komunikatif, tidak hanya di dalam kelas namun juga dalam lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Inovasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dalam tinjauan teori konstruktivisme di Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri Lombok Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Untuk menganalisis data yang sudah didapatkan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam upaya menginovasi pembelajaran keterampilan berbicara, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah mufradat, muhadatsah, dan muhadharah. Melihat dari proses penerapannya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut sejalan dengan prinsip yang dianut oleh teori konstruktivisme yaitu prinsip *student center*. Siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek pendidikan saja, namun juga dijadikan sebagai subjek pendidikan dimana siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka secara mandiri, namun tentunya semua kegiatan tersebut tidak terlepas dari pengawasan guru sebagai fasilitator dan evaluator.

**Kata kunci:** *inovasi, keterampilan berbicara, Bahasa Arab, Konstruktivisme.*

#### Citation:

Rahmawati, B.L. (2023). "Inovasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dalam tinjauan teori konstruktivisme di Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri Lombok Barat". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 2 (2): 181-191.



## 1. Pendahuluan.

Urgensi pembelajaran keterampilan berbicara dalam berkomunikasi merupakan suatu hal yang esensial bagi pelajar bahasa dalam hal ini adalah bahasa Arab. dengan keterampilan berbicara seseorang dapat mengemukakan ide dan gagasan yang dimiliki agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dalam interaksi social (Hidayatullah, 2017).

Goh dan Burns mengatakan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat diperoleh dengan memperbanyak latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Hal ini dapat membantu dalam melahirkan generasi masa depan yang dapat berkomunikasi dengan lebih jelas, kreatif, kritis, serta dapat membantu menciptakan generasi muda yang terlatih dalam berkomunikasi sesuai dengan materi dan situasi (Mutiasih et al., n.d.).

Dalam bahasa Arab keterampilan berbicara atau *Maharat al-kalam* merupakan keterampilan pokok yang menjadi salah satu tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab. senada dengan pernyataan tersebut Vallet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa lebih dari 20 tahun yang lalu keinginan untuk berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajari menjadi salah satu factor pendorong seseorang dalam mempelajari bahasa asing, termasuk berkomunikasi secara lisan. Pernyataan ini juga dikuatkan dengan pendapat Mahmud Kamil al-Naqah yang mengemukakan bahwa urgensi dari pembelajaran bahasa Asing terlihat pada aspek lisan dari bahasa itu sendiri. Karena keterampilan berbicara itu menjadi aspek utama dalam pembelajaran bahasa asing. Sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa asing juga menganggap bahwa keterampilan berbicara menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa asing (Nurmasyithah Syamaun, 2016).

Dari beberpa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara menjadi aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa dalam hal ini adalah bahasa Arab. hal ini juga dapat dibuktikan dengan banyaknya teori-teori pembelajaran bahasa yang bisa dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran bahasa, salah satunya adalah teori konstruktivisme.

Teori konstruktivisme merupakan sebuah teori yang bersifat membangun baik dari segi kemampuan maupun pemahaman dalam pembelajaran dengan harapan dapat

meningkatkan kecerdasan dan keaktifan siswa. Hill mengatakan bahwa penerapan konstruktivisme adalah bagaimana seseorang dapat menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, artinya bagaimana seseorang dapat memadukan anatar pembelajaran yang dipelajari dengan mempraktekkan apa yang dipelajari dalam kehidupannya agar dapat mendatangkan kemaslahatan.

Shymansky juga berpendapat bahwa konstruktivisme itu adalah sebuah teori yang menuntut keaktifan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya, berfikir seluas-luasnya untuk memahami apa yang ingin dipahami dan menerapkan konsep atau ide-ide yang dipahaminya kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (suparlan, 2019).

Dari pendapat para ahli di atas kita dapat memahami bahwa teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan peserta didik kesempatan untuk berfikir secara luas dan terbuka dan mampu mengkonstruksikan konsep ataupun ide-ide yang sudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teori konstruktivisme ini terlihat pada bagaimana pondok pesantren Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri melakukan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab sehingga tercipta santri yang mampu berbicara bahasa Arab dengan baik dengan mengkonstruksikan apa yang dipelajari dalam kehidupan bersosial di dalam lingkungan pondok. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis jurnal yang dapat menginspirasi bagaimana menginovasi pembelajaran keterampilan berbicara dalam tinjauan teori konstruktivisme.

Sebelumnya sudah banyak penelitian yang membahas tentang tema ini sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Darisy syafaah yang berjudul "inovasi pembelajaran bahasa Arab pada prodi bahasa dan sastra Arab IAIN tulungagung dalam menghadapi tantang era industri 4.0". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa untuk mempersiapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, dosen bahasa Arab harus memiliki kemampuan di bidang penggunaan digital dan penerapannya. Adapun inovasi aspek metode pembelajarannya adalah dosen menggabungkan metode pembelajaran yang sudah ada seperti metode komunikatif, elektik dan sebagainya dengan media pembelajaran berbasis audio visual dan internet, seperti „Arabiyyah baina yadaik, lingua phone, film , youtube atau artikel tentang istilah- istilah modern dalam dunia periklanan, ekonomi dan sebagainya. Adapun sebagian penugasan juga berbasis produk, seperti pada mata kuliah

leksikografi tugas akhir mahasiswa dituntut untuk membuat kamus mini pada istilah-istilah modern dari hasil analisis youtube dan artikel- artikel berbahasa Arab, selain itu dalam hal penugasan dosen juga memanfaatkan google form (Darisy Syafaah, 2019).

Selanjutnya penelitian kedua dilakukan oleh Ahmad Fatah dengan judul “Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (REspon, tantangan dan solusi terhadap perubahan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan senang belajar (Fatah, 2016). Penelitian lainnya dilakukan oleh Abdul Hakim, Haeruman Rusandi, M. Nawawi Hakim dengan judul (Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di MI DARul Ulum Ngorok Kopang Lombok Tengah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngorok Kopang Lombok tengah perlu terus diberikan inovasi. Hal-hal yang sangat penting yang menjadi sorotan adalah bagaimana proses pembelajaran bahasa arab di MI Darul Ulum. Dukungan dari sekolah maupun guru dalam proses pembelajaran akan sangat membantu tercapainya pembelajaran yang efektif dan komunikatif (Hakim et al., n.d.).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut adalah sama-sama membahas inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. adapun perbedaannya dapat dilihat dari segi judul, tempat penelitian, objek penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Inovasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dalam tinjauan teori konstruktivisme di Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri Lombok Barat.

## **2. Metode Penelitian.**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dimana observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan berbicara dan wawancara digunakan untuk mendukung data pada hasil observasi. teknik analisis

data menggunakan model miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian adalah ustazah yang mengajar di pondok pesantren Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri 2.

### 3. Temuan dan Diskusi.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya dibutuhkan sebuah tujuan yang jelas agar langkah-langkah metode ataupun strategi yang digunakan menjadi lebih jelas dan terarah. Begitu juga dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri PPKh-KMMI Putri Kediri Lombok Barat NTB. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu ustazah di sana ia mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah “Agar mereka terbiasa berbicara di depan umum dan memiliki lajyah yang baik ,bahasa yang baik dan memiliki rasa percaya diri dan mental yang baik”. Artinya para peserta didik di sana dilatih agar bisa menggunakan bahasa Arab dengan baik, benar, dan lancar untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka atau mengungkapkan ide dan gagasan yang mereka miliki baik di lingkungan masyarakat luas ataupun masyarakat pondok.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pengertian dari keterampilan berbicara yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka baik berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara (Hermawan, 2011). Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh para peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Mufradat

Mufradat adalah salah satu alat yang sangat penting untuk menguasai empat keterampilan dalam bahasa Arab dalam hal ini adalah keterampilan berbicara atau maharah al-kalam. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pembelajaran mufradat diantaranya adalah: pertama, peserta didik diminta untuk mengulang kembali lafaz mufradat yang diucapkan oleh ustazah sebanyak tiga kali. Kedua, peserta didik diberikan contoh dalam kalimat bahasa Arab untuk menemukan makna dari mufradat yang diberikan. Ketiga, jika peserta didik

belum paham maka akan diberikan praga atau symbol-simbol yang berkaitan dengan makna dari mufradat tersebut. Keempat, jika peserta didik sudah mengetahui maknanya maka selanjutnya adalah membuat contoh kalimat sederhana menggunakan bahasa Arab dari mufradat yang sudah dipahami. Kelima, menulis mufradat yang sudah ditulis oleh ustazah di papan tulis disertai masing-masing contoh yang sudah dibuat.

Dalam sebuah hasil penelitian disebutkan bahwa hafalan mufradat memiliki korelasi yang signifikan terhadap keterampilan berbicara seseorang (Azizah et al., 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya dibutuhkan strategi ataupun metode yang bagus saja, akan tetapi juga harus memperbanyak perbendaharaan kosakta bahasa Arab melalui hafalan mufradat. Namun selain dihafalkan, mufradat tersebut tentunya juga harus dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari agar tidak mudah dilupakan. Seperti pepatah dalam bahasa inggris "*Practice make perfect*".

#### b. Muhadatsah

Muhadatsah atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan dialog adalah salah satu dari program bagian bahasa yang turut berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Muhadatsah ini dilakukan pada setiap pagi dan sore hari. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam muhdatsah adalah sebagai berikut: pertama, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kelas masing-masing. Kedua, bagian bahasa menugaskan masing-masing kelas satu pengurus untuk memimpin muhadatsah agar tercipta suasana yang tertib dan rapi. Ketiga, pengurus membacakan muhadatsah yang sudah diberikan oleh bagian bahasa untuk dibacakan dan ditirukan oleh pesera didik sesuai dengan tingkatan masing-masing. Keempat, peserta didik akan mencatat mencatat muhadatsah yang sudah diberikan pada muhadtsah di sore hari. Kelima, menghafal muhadatsah yang sudah dicatat dan menggunakannya sebagai muhadatsah selama seminggu tanpa melihat tulisan atau teks muhadtsah tersebut.

hasil penelitian menunjukkan bahwa muhadatsah adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Arab karena melalui kegiatan ini peserta didik akan

memperoleh lebih banyak mufradat baru, lancar, fasih dari segi makharijul huruf, bercakap dengan intonasi yang tepat serta dengan morfologi yang sesuai (STAIN Watampone & Nur, 2017).

c. Muhadharah

Muhadharah adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dua kali dalam seminggu. Dalam muhadharah peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang berisikan 20-30 orang yang masing-masing diurus oleh pengurus yang berbeda-beda. Pengurus pondok kemudian membagi lagi kelompok-kelompok tersebut ke dalam kelompok kecil yang berisikan 5-6 orang untuk berpidato sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh pengurus. Adapun bahasa yang digunakan dalam berpidato adalah bahasa Arab, inggris, dan Indonesia (hanya untuk santri baru saja sampai enam bulan pertama). Melalui kegiatan ini santri dapat memperoleh dua keterampilan diantaranya adalah keterampilan dalam berpidato dan keterampilan dalam berbicara. Seperti yang diungkapkan dalam sebuah hasil penelitian bahwa kegiatan muhadharah dapat meningkatkan keterampilan berbicara santri (Putri Ida Rofika, 2019).

Setiap pembelajaran juga tentunya memiliki metodenya masing-masing. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara di Pondok Pesantren Nurul Hakim mereka menggunakan metode mubasyarah atau metode langsung dan metode campuran. Metode langsung adalah metode yang menekankan pada berkomunikasi menggunakan bahasa sasaran dalam hal ini adalah bahasa Arab, sehingga penggunaannya pun harus diprioritaskan. Sedangkan metode campuran adalah metode yang menggabungkan berbagai macam metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga lahirlah metode campuran yang dianggap dapat mengatasi kekurangan masing-masing metode (Hermawan, 2011).

Hal ini berdasarkan pada pernyataan salah seorang ustazah di sana yang mengatakan “tehnik atau metode yang di gunakan adalah tehnik atau mubasyaroh atau metode langsung dan bisa juga metode campuran” lebih lanjut ustazah juga menambahkan “tehniknya dengan mengajarkan kosa kata kepada anak-anak terlebih dahulu kemudian mewajibkan mereka di manapun dan dengan siapapun harus berbicara sesuai dengan bahasa yang mereka di ajarkan kemudian mereka di suruh

untuk menyalurkan dalam bentuk tulisan dan menyampaikannya dengan bahasa yg mereka di ajarkan”

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengurus pondok melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai diantaranya dengan mengkombinasikan berbagai macam strategi, metode, dan teknik yang relevan dengan tujuan tersebut. Selain itu, mufradat maupun teori yang dipelajari di dalam kelas tidak hanya diaplikasikan di dalam kelas saja, namun juga digunakan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan pondok. Hal ini bisa dilihat dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan teman-teman maupun para ustazah.

Adapun inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara adalah dengan menonton film berbahasa Arab untuk disimpulkan menggunakan bahasa peserta didik. Pernyataan ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan pada seorang ustazah, ia mengatakan “Salah satu inovasi yang saya temukan yaitu melalui media audio visual dengan memepertontokan kepada anak-anak film-film berbahasa Arab atau Inggris kemudian menuliskan apa saja yg mereka fahami selama menonton dan menceritakan kembali apa yang mereka dengar dan lihat”. Melalui program baru ini, peserta didik dapat meningkatkan hafalan kosa kata yang dimiliki, membiasakan mendengar lajiah bahasa Arab, dan terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar, baik di lingkungan masyarakat luas maupun lingkungan pondok.

Dalam sebuah penelitian membuktikan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran kosa kata dalam bahasa inggris di SMAN 8 Garut. Dalam hasil penelitiannya peneliti mengungkapkan bahwa terdapat dua kelompok eksperimen. Yang satu tidak diberikan perlakuan dalam hal ini media audiovisual dan kelompok yang satunya diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audiovisual. Setelah melakukan prosedur penelitian peneliti menemukan bahwa kelompok perlakuan memiliki peningkatan yang lebih baik dan signifikan dalam pembelajran kosa kata daripada kelompok yang tidak diberi perlakuan(Muttaqien, 2017). Selain hasil tersebut dalam penelitian lain juga dibuktikan bahwa media audiovisual terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar maharah kalam (Yusantika & Suyitno, n.d.).

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri Lombok Barat menerapkan teori konstruktivisme. Hal ini dilihat dari bagaimana pembelajaran mufradat, langkah-langkah dalam mengasah keterampilan berbicara, teknik yang digunakan dan inovasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Mereka menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan teori yang sudah diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan manfaat yang lebih bagi diri masing-masing peserta didik dan orang-orang disekitarnya. Ini mengindikasikan peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara luas sehingga muncul ide dan gagasan baru yang dapat mendatangkan kemaslahatan bagi diri peserta didik dan orang disekitarnya.

teori konstruktivisme dalam pembelajaran berorientasi pada keaktifan anak dan guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, untuk mendukung anak menjadi lebih aktif dalam belajar diperlukan beberapa hal yaitu 1) suasana lingkungan belajar yang demokratis 2) proses belajar mengajar yang interaktif 3) pendidik mendorong peserta didik agar belajar lebih mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya

Dalam praktek pendidikan khususnya, kerangka berfikir teori konstruktivisme tidak lepas dari teori yang dikemukakan oleh Jean Peaget dan Vygotsky. Peaget berpendapat bahwa proses skema, asimilasi, akomodasi dan equilibrasi berpengaruh terhadap perkembangan kognitif seseorang. Peaget juga menambahkan bahwa keberhasilan seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengkonstruksi pengetahuannya berasal dari dalam diri masing-masing orang. Adapun teori yang dilontarkan oleh Vygotsky adalah keberhasilan dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan seseorang di dapatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang memiliki potensi lebih. maka tidak heran jika bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kognitif seorang anak.

Meskipun kedua teori tersebut bertentangan namun pada dasarnya keduanya dapat melengkapi kekurangan satu sama lain seiring dengan masalah yang kondisional (Saputro & Pakpahan, 2021). Hasil penelitian juga mengatakan bahwa penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran keterampilan membaca dapat

membuat pembelajaran menjadi efektif dan siswa mampu membangun pengetahuannya disertai dengan peningkatan kemampuan berbahasa secara aktif dan kreatif (Al-Ghozali & Rofiq, 2021).

#### **4. Kesimpulan.**

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuannya masing-masing. Adapun tujuan pembelajaran keterampilan berbicara di Pondok Pesantren Nurul Hakim PPKh-KMMI Kediri Lombok Barat adalah untuk membiasakan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Arab yang baik, benar dan lancar, serta percaya diri ketika berbicara di depan public baik dalam lingkungan luas maupun kecil. Adapun strategi yang digunakan dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan strategi langsung, campuran, dan juga memanfaatkan media audiovisual dalam inovasi pembelajaran keterampilan berbicara. Sedangkan teknik dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah sama dalam semua tingkatan, hanya yang membedakan adalah materi pembelajaran saja. Ditinjau dari strategi dan teknik dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa teori yang diaplikasikan dalam pembelajaran adalah teori konstruktivisme yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik baik dari segi kognitif maupun lingkungan luar. Implikasi dari penerapan teori ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara luas dan mengungkapkan ide dan gagasan yang dimilikinya dalam bentuk pengucapan bahasa Arab yang baik, benar, dan lancar.

## Daftar Pustaka

- Al-Ghozali, M. D. H., & Rofiq, A. A. (2021). *Penerapan Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin*. 4(2), 6.
- Azizah, S. F., Sholihah, R. A., & Wijayanti, L. M. (2021). *Relasi Hafalan Al-Mufradāt Atas Keterampilan Berbicara (Studi Analisis Penguasaan Mufradāt Dan Keterampilan Berbicara Arab Santriwati Kmi Pondok Modern Arrisalah Ponorogo)*. 2(2), 13.
- Darisy Syafaah. (2019). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi Bahasa Dan Sastra Arab Iain Tulungagung Dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0. *Kreatifitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V Malang, 5 Oktober 2019, Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Fatah, A. (2016). *ربوطت كفر عم تحبلا ازهل ضرغلا. ٨(١), «Inovasi» ديرجت ةهيج نم قبيير علا ةغللا ميلعت يف*. ٢٨.
- Hakim, A., Rusandi, H., & Hakim, M. N. (N.D.). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. 22.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M. S. (2017). *Cakrawala Linguistik Arab*. Pt Grasindo.
- Mutiasih, P., Dwinta, N., Renaldi, T., Iswara, P. D., & Nugraha, T. (N.D.). *Penerapan Model Show And Tell Dengan Media Bupaka (Buku Panggung Boneka) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar*. 8.
- Muttaqien, F. (2017). *Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X*. 8, 17.
- Nurmasyithah Syamaun. (2016). Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, Vol.4 No.2(Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Vol.4 No.2).
- Putri Ida Rofika. (2019). Ansyithah Al-Khithabah Al-Arabiyah Li Ta'lim Maharah Al-Kalam,. *Asalibuna*, 3, No. 1(Asalibuna 3, 1 (2019)), 57-64. <https://doi.org/10.30762/Asa.V3i1.1223>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 4(1), 24-39. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V4i1.2151>
- Stain Watampone, & Nur, H. (2017). Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 177-187. <https://doi.org/10.24252/Lp.2017v20n2i4>
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, Juli, 79-88.
- Yusantika, F. D., & Suyitno, I. (N.D.). *Pengaruh Media Audio Dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Iv*. 8.